

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DISEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

<sup>1)</sup>Amrizal Salida, <sup>2)</sup>Kurniawan, <sup>3)</sup>Usman.

<sup>1,2,3)</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

<sup>1)</sup>[amrizal.salida10@gmail.com](mailto:amrizal.salida10@gmail.com), <sup>2)</sup>[iuaniwaniwan@gmail.com](mailto:iuaniwaniwan@gmail.com), <sup>3)</sup>[uzmanrahman701@gmail.com](mailto:uzmanrahman701@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study has a goal, which is to see how influential a company's debt policy problems and also the distribution of dividends for each company are on the value of the company itself. The companies that are the object of this research are companies listed on the Indonesian stock exchange, while the subject of the company is a company engaged in the telecommunications sector. This study uses inferential statistical data analysis with multiple regression approach. The test is carried out to strengthen that the data used is objective, then the data will be tested for F and T tests, after that the data is then tested again using the coefficient of determination test using the help of the SPSS application. To determine the sample in this study, the saturated sample method was used, the results obtained were 30 samples consisting of 6 companies and each company used financial statement data for the past 5 years. The data obtained in this study were sourced from the Indonesian stock exchange. Broadly speaking, the results of the F and T tests show that the problem of debt policy and dividend distribution does not have a positive and significant effect on the value of a company.

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan, yaitu ingin melihat seberapa berpengaruhnya masalah kebijakan hutang sebuah perusahaan dan juga pembagian dividen tiap perusahaan atas nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan untuk subjek perusahaannya adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor telekomunikasi. Penelitian ini memakai analisis data statistik inferensial dan pendekatan regresi berganda. Uji yang dilakukan untuk memperkuat bahwa data yang digunakan bersifat objektif maka data akan di uji F dan uji T, setelah itu data kemudian diuji Kembali menggunakan uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk memilih sampel dalam penelitian ini maka digunakan metode sampel jenuh, hasil yang didapatkan adalah 30 sampel yang terdiri dari 6 perusahaan dan tiap perusahaan digunakan data laporan keuangan 5 tahun kebelakang. Data yang didapat pada penelitian ini bersumber dari bursa efek Indonesia. Secara garis besar hasil Uji F dan T menunjukkan bahwa ternyata masalah tentang kebijakan hutang maupun pembagian dividen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan atas nilai suatu perusahaan.

**Kata kunci:** *kebijakan hutang, Dividen dan nilai perusahaan*

**1. PENDAHULUAN**

Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan (Firza dan Soulthan, 2021). Nilai perusahaan bisa dilihat dalam beberapa hal, tetapi yang paling umum adalah dilihat dari modal perusahaan yang dimiliki, salah satu sumber modal perusahaan adalah berupa saham.

Semakin meningkat suatu saham yang dipunyai sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula modalnya yang juga berindikasi kalau perusahaan ini memiliki nilai yang baik. Perusahaan yang mempunyai modal yang banyak maka juga memiliki kuasa atas sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksimal. Disini lain perusahaan yang memiliki modal yang banyak maka harus juga membayarkan dividen yang besar kepada sipemilik, atau apabila para pemegang saham menuntut haknya. Hal ini adalah paradoks bagi suatu perusahaan.

Untuk menaikkan nilai saham sebuah perusahaan maka banyak cara yang ditempuh oleh

manajemen perusahaan itu sendiri, karena harga saham yang melonjak menandakan kalau perusahaan ini mendapat kepercayaan yang baik oleh para investor.

Dikutip dalam sebuah karya ilmiah tentang harga saham mengatakan bahwa, harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. (Morenly et. Al, 2020).

Sedangkan untuk melihat secara terperinci harga saham suatu perusahaan bisa diamati dilaporan keuangannya, beberapa perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya dipasar modal.

Indikator lain yang harus diperhatikan untuk menilai suatu perusahaan selain sahamnya adalah masalah kebijakan hutang. Setiap perusahaan membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber Internal dan Eksternal.

Kebijakan hutang perlu dikelola, karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Peningkatan hutang dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan apabila manfaat yang didapatkan dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang diakibatkan (Riswanda, 2021). Kebijakan hutang itu sendiri diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Suatu perusahaan juga bisa dinilai dengan memperhatikan jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham, sedikit banyaknya pembagian dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan Sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan Kembali agar mendapat *capital gains* (Endiana dan Hartini, 2019). Kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Masalah tentang dividen bisa dilihat dan dianalisis dengan memakai beberapa metode, tetapi dipenelitian ini perusahaan dinilai dengan cara melihat *Price to Book Value (PBV)* yaitu komparatif jumlah nominal surat berharga/saham yang dikeluarkan perusahaan dengan jumlah harga saham yang beredar dipasaran. Bertambah tingginya jumlah nilai saham yang beredar atas jumlah nominalnya maka semakin baik nilai perusahaan tersebut, sebaliknya apabila jumlah saham yang beredar lebih rendah dari pada nilai nominalnya maka nilai perusahaan dianggap tidak baik.

Sebenarnya untuk menentukan nilai suatu perusahaan bisa dilihat dari banyak factor. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan dua tolak ukur yang dianggap paling komprehensif dan objektif.

Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada jenis perusahaan yang diteliti, umumnya penelitian dengan variabel yang sama meneliti perusahaan manufaktur, dagang dan jasa, tetapi penelitian ini memfokuskan meneliti perusahaan jasa dengan mempersempit sektornya yaitu sektor telekomunikasi, ini disebabkan karena masih sedikitnya penelitian yang meneliti perusahaan jasa yang bergerak disektor telekomunikasi.

Khusus untuk karya ilmiah ini data yang dipakai adalah laporan keuangan beberapa perusahaan yang telah tercatat dibursa efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kebijakan hutang juga dividen mempunyai suatu pengaruh atas penilaian suatu perusahaan atau keduanya sama-sama berpengaruh, dan juga melihat dari dua variabel tersebut mana yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap variable dependennya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kebijakan Hutang.

Kebijakan hutang adalah suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen

perusahaan dalam hal mendapatkan sumber-sumber pendanaan atau pembiayaan dari luar perusahaan (berupa hutang) untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Bidadari dan Farida, 2021). Dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang bahwa untuk menilai dan mengukur hutang sebuah perusahaan dengan memakai *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut (Kasmir, 2018 : 157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Formulanya sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total equity}} 100\%$$

### 2.2 Dividen

Dividen adalah jatah yang didapat oleh investor atas laba perusahaan sebagai bentuk timbal balik karena telah menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Besaran jatah yang akan diterima mengacu kepada seberapa banyak total saham yang dimiliki investor. Investor yang mempunyai saham dengan jumlah besar maka akan tinggi juga dividen yang diperoleh pemegang saham tiap-tiap periode (Rivandi dan Putri, 2022)

Dividen sendiri merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk membayar hak pemiliknya atas laba yang didapat perusahaan dari kegiatan operasionalnya, jadi untuk menilai sedikit banyaknya pembayaran dividen suatu perusahaan bisa di gunakan rumus, *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Formulanya sebagai berikut (Ni Made et, al, 2021) :

$$\text{dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen Per lembar saham}}{\text{Laba per Lembar saham}} 100\%$$

### 2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset (Januri dan Syofie, 2021).

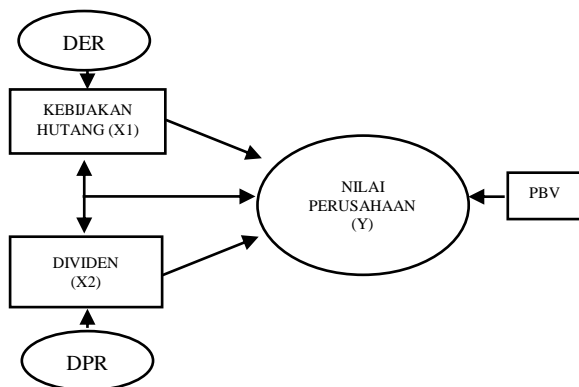
Dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value (PBV)* merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Rumus *Price Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut (Rhamadan et, al. 2021):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100 \%$$

### 2.4 Kerangka Konseptual

Telah dibahas bahwa penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran atau representasi atas kebijakan hutang perusahaan, apakah memiliki pengaruh atas nilai perusahaan, juga dividen apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ataukah mungkin keduanya yaitu kebijakan hutang dan dividen sama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh.

Dari latar belakang maupun rumusan masalah yang terbentuk, sehingga terciptalah sebuah gambaran atas kerangka konseptual yang bisa menunjukkan secara garis besar arah dari tujuan penelitian ini dilakukan, gambar kerangka konseptualnya bisa di perhatikan seperti yang ditampilkan dibawah ini :



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 2.5 Hipotesis

Dari latar belakang pada pendahuluan dalam penelitian dapat ditarik beberapa hipotesis, atau dugaan sementara yaitu sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : Kebijakan utang memiliki atau mempunyai pengaruh yang positif dan juga secara signifikan atas nilai perusahaan.

**H<sub>2</sub>** : Dividen memiliki atau mempunyai pengaruh yang positif dan juga secara signifikan atas nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub>** : Kebijakan hutang serta dividen apakah secara Bersama atau secara simultan mempunyai atau mempengaruhi nilai perusahaan.

**H<sub>4</sub>** : Variabel kebijakan hutang paling dominan berpengaruh atas nilai perusahaan.

## 3. METODOLOGI

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan metode yang digunakan adalah secara kuantitatif, dimana semua sumber data berasal dari lima laporan keuangan yaitu Laba rugi, Perubahan Ekuitas Pemilik, Arus kas serta CALK. Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif atau secara terperinci. Adapun untuk sumber data laporan keuangan tiap perusahaan yang merupakan data primer penelitian ini didapatkan atau diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), Adapun penentuan sampelnya memakai cara *purposive sampling*, penentuan sampelnya diambil dari beberapa perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI), mempunyai laporan keuangan yang lengkap

yaitu mulai tahun 2017-2021, yang terakhir adalah perusahaan yang listing dalam bursa efek Indonesia.

Berdasarkan persyaratan dalam menentukan sampel tersebut maka jumlah sampel perusahaan dalam bidang telekomunikasi yang memenuhi persyaratan yaitu sebanyak enam perusahaan, Untuk lebih jelasnya ada pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel. 1 Perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Bakrie Telecom, Tbk.	BTEL
2	PT. XL Axiata, Tbk.	EXCL
3	PT. Smarfen Telkom, Tbk.	FREN
4	PT. Indosat, Tbk.	ISAT
5	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.	TLKM
6	PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk	TBIG

Sumber : ICDM (Indonesia capital market directory), KSEI situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs lainnya. 2022

Karena populasinya terbatas maka semua dianggap sebagai sampel, atau digunakan sampel jenuh, dari jumlah pengamatan setiap tahun pada tahun 2017-2021 maka jumlah sampel adalah 6 (jumlah perusahaan) x 5 (periode laporan keuangan) = 30 sampel.

### 3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis untuk data yang digunakan adalah laporan keuangan lengkap dari keenam perusahaan yang lulus dalam persyaratan penentuan sampel, sedangkan sumber data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari beberapa situs yang bisa membantu untuk pemenuhan data tersebut.

### 3.4 Teknik dan pengumpulan data.

Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data untuk mendukung penelitian ini adalah dokumentasi, caranya yaitu mengumpulkan semua laporan keuangan keenam perusahaan dalam periode lima tahun mulai dari 2017-2021, kemudian mencatat, mengkaji dan menganalisis data primer tersebut yaitu laporan keuangan. Untuk memperkuat data yang diperlukan maka peneliti juga mengumpulkan data dari sumber lain seperti buku dan jurnal ilmiah.

### 3.5 Defenisi Variabel

Ada tiga variable yang digunakan, 2 independen dan 1 dependen, berikut penjelasannya :

- a. Kebijakan hutang (X<sub>1</sub>), merupakan variabel independen yaitu kebijakan perusahaan yang diambil oleh manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio (DER)* (Kasmir, 2018 : 157).

- b. Dividen merupakan salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain capital gain. Yang diukur dengan *Dividen payout ratio* (DPR). (Ni Made et, al, 2021)
- c. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y) atau *value of the firm* yang merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Yang diukur dengan *Price to Book (PBV)*. (Rhamadan et, al. 2021)

**3.6 Uji Asumsi Klasik**

Untuk lebih menjamin data pada penelitian ini maka akan diuji normalitas yaitu menguji kenormalan distribusi variabel dependen, kemudian uji multikolinearitas yaitu menguji dan membuktikan bahwa variabel independent tidak memiliki persamaan atau hubungan yang linear dalam pendekatan penelitian regresi.

Data yang telah diuji kenormalannya baik uji normalitas dan multikolinearitas menunjukkan bahwa data tersebut telah layak untuk dijadikan sebagai bahan untuk penelitian ini.

**3.7 Analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial**

Analisis statistic deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca ( Leni Masnidar, N. 2017).

Analisis statistik infrensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis statistik infrensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda. Model terbentuk dari persamaan liner regresi berganda secara umum ditulis dengan persamaan (Maulana A, et al. 2022)

Dimana:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

(Y) = Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value Ratio*

A = Konstant

b1 - b2 = koefisien regresi (parameter)

X1 = Kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

X2 = Kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio*

e = Standar error(Variabel pengganggu)

**3.8 Uji Hipotesis**

Uji F adalah semua variabel independent yaitu kebijakan hutang (X1) dan Dividen (X2) yang dilakukan atau diuji secara bersamaan untuk melihat apakah kedua variabel independent ini sama-sama memiliki pengaruh atas variabel dependennya yakni nilai perusahaan (Y).

$H_0 : \beta = 0$ , ini menunjukkan bahwa kedua variabel independent yaitu kebijakan hutang (X1) dan dividen (X2) tidak berpengaruh atas nilai perusahaan (Y).

$H_a : \beta \neq 0$ , ini menandakan kedua variabel indepeden yaitu kebijakan hutang (X1) dan dividen (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan atas nilai perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  bisa diterima apabila angka signifikan > dari standar signifikan atau angka F hitung < angka F tabel yaitu  $\alpha = 5 \%$  atau (0,05).

$H_a$  bisa diterima apabila angka sifnifikan < dari angka signifikan atau angka F hitung > angka F tabel yaitu  $\alpha = 5 \%$  atau (0,05).

Pengujian T parsial untuk menguji kebijakan hutang (X1) serta dividen (X2) secara parsial atau sendiri apakah memiliki pengaruh atas (Y) nilai perusahaan.

$H_0 : \beta = 0$ , maka kebijakan hutang dan dividen tidak memiliki pengaruh atas nilai perusahaan.

$H_a : \beta \neq 0$ , maka kebijakan hutang dan dividen memiliki pengaruh positif dan sifnifikan atas nilai perusahaan.

Kriteria dalam mengambil keputusan:

$H_0$  akan diterima apabila angka signifikan > dari standar angka signifikan atau angka t hitung < angka t tabel yaitu  $\alpha = 5 \%$  atau (0,05).

$H_a$  akan diterima apabila angka sifnifikan < dari standar angka signifikan atau angka t hitung > angka t tabel yaitu  $\alpha = 5 \%$  atau (0,05).

**3.9 Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis Koefisien korelasi (R), digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Felisa, et.al. 2021)

Dari penjelasan yang dikutip diatas maka koefisien korelasi akan dipakai supaya melihat dan menggambarkan seberapa kuat hubungan antara variable yang mempengaruhi atas variable yang dipengaruhi

**3.10 Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis ini dipakai untuk menentukan berapakah besarnya dua variable independen ini memiliki pengaruh atas variable dependennya, rumus:  $R^2 = (R^2) \times 100\%$ .

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**4.1 Deskripsi atas data tiap variabel.**

- a. Kebijakan Hutang

**Tabel 2. Kebijakan Hutang**

NO	NamaPerusahaan	Kebijakan Hutang (Dalam%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Bakrie Telecom.	1,38	1,80	4,53	10,06	2,96
2	PT. XL Axiata.	0,93	1,28	1,31	1,63	3,56
3	PT. Smarfren Telkom.	38,53	2,76	1,88	4,20	3,48
4	PT. Indosat.	1,94	1,77	1,85	2,30	2,75
5	PT. Inovasi Infracom.	0,21	0,42	0,23	0,47	0,33
6	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero).	0,78	0,69	0,66	0,65	0,64

Sumber : Data diolah. 2022

Hasil tabel 2 diatas setelah diukur menggunakan ratio *Debt to Equity Ratio (DER)* maka dapat dilihat nilai kebijakan hutang tiap perusahaan. Dimana tiap perusahaan dari tahun 2017-2021 nilai kebijakan hutangnya berfluktuasi naik dan turun, kecuali PT. XL Axiata yang tiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan dan PT. Telekomunikasi yang cenderung mengalami penurunan.

b. Dividen

Tabel 3. Dividen

NO	NamaPerusahaan	Dividen (Dalam%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Bakrie Telecom.	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
2	PT. XL Axiata.	0,1	39,09	41,63	52,89	0,1
3	PT. Smarfren Telkom.	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
4	PT. Indosat.	0,1	0,1	38,48	0,1	0,1
5	PT. Inovasi Infracom.	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
6	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero).	97,7	68,22	68,42	72,66	0,1

Sumber : Data diolah. 2022

Data pada tabel 3 tersebut menunjukkan nilai dividen setelah diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pembagian dividen untuk PT. Bakrie Telecom, PT. Smarfren Telkom dan PT. Inovasi Infracom pembagian dividennya selama 5 tahun terakhir mengalami stagnasi yaitu berada pada 0,1 sedangkan untuk PT. Telekomunikasi Indonesia lah yang paling tinggi rasio pembagian dividennya mulai dari tahun 2017 sampai 2020.

c. Nilai Perusahaan

Tabel 4. Nilai Perusahaan

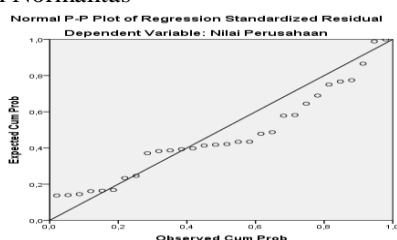
NO	NamaPerusahaan	Nilai Perusahaan (Dalam%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Bakrie Telecom.	0,24	1,70	0,93	1,52	0,46
2	PT. XL Axiata.	1,91	2,82	3,16	2,90	2,97
3	PT. Smarfren Telkom.	0,22	1,81	0,30	0,32	0,52
4	PT. Indosat.	1,68	1,63	1,81	1,37	1,48
5	PT. Inovasi Infracom.	0,31	8,31	6,53	4,30	0,44
6	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero).	3,60	2,33	2,72	2,80	3,57

Sumber : Data diolah. 2022

Data tabel 4 memberikan informasi nilai tiap perusahaan setelah diukur menggunakan rumus *Price Book Value (PBV)*, hasilnya menunjukkan tiap perusahaan tiap tahunnya selama 2017-2021 sangat berfluktuasi.

#### 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 2 diatas memberikan informasi bahwa ada kumpulan titik yang menyebar disekitaran garis yang ada, titik yang menyebar disekitaran garis diagonal ini mengartikan data penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penelitian bisa dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Kebijakan Hutang	0,976	1,024	Non multikolinearitas
Dividen	0,976	1,024	Non multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2022

Data pada tabel 5 diatas bisa mengartikan atau menunjukkan nilai VIF nya hanya sebesar 1,024 yang berarti tidak melewati batas nilai maksimal 10. karena nilai VIF tidak melewati batas nilai maksimal 10 dan tidak ada masalah multikolinearitas.

#### 4.3 Hasil Uji statistik deskriptif dan statistik inferensial

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 6 Statistik Deskriptif variabel.

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Hutang	30	,93	1006,00	162,9193	202,23334
Dividen	30	,10	7266,00	1275,2300	2440,76089
Nilai Perusahaan	30	22,00	831,00	215,5333	184,99445
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel dilihat hasil yang diperoleh dari data yang telah diolah, berikut penjelasannya untuk tiap variabel baik variabel independen dan dependen :

- Untuk variabel Independen Kebijakan hutang (DER) mempunyai nilai minimal 0,93% serta nilai maksimal 1006% dengan rata-rata 162,9% ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang diatas standar 202,2% yang berarti kebijakan hutang (DER) yang menjadi sampel mengalami peningkatan.
- Untuk variabel Independen dividen (DPR) mempunyai nilai minimal 0,10% serta nilai maksimal 7266% dengan rata-rata 1275%, ini menunjukkan bawah dividen diatas standar 2440% yang juga berarti mengalami peningkatan.
- Untuk variabel dependen Nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai minimal 22% dan nilai maksimal 831% serta rata-rata 215,5%, ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada diatas standar 184,9% yang juga berarti mengalami peningkatan.

b. Analisis Statistik Inferensial.

Tabel. 7 Statistik Inferensial (Linear berganda)

variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Sig.
Constant	231,9	4,690	
Kebijakan hutang(X1)	0,171	0,988	0,332
	0,09	0,625	0,537

Dividen (X2)			
--------------	--	--	--

Tingkat Sgnifikan

$\alpha = 0,05\%$  atau 5 %

R = 0,236%

$R^2 = 0,056\%$

F-Hitung = 0,797% sig 0,461%

F-Tabel = 3,35% T-tabel 1,313%

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil dari tabel 4 diatas menunjukkan hasil dari persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 231,9 + 0,171 x_1 + 0,09 x_2$$

Nilai a memperoleh 231,9 yang menandakan kebijakan hutang dan dividen tidak ada maka nilai perusahaan sebesar 231,9%.

Ketika ada kenaikan nilai kebijakan hutang akan menyebabkan nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,171% begitu juga ketika ada peningkatan dividen menyebabkan nilai perusahaan juga bertambah sebesar 0,09%.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Rumus f-tabel :

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Dimana :

k : Kuantitas variable penelitian.

n : Jumlah sampel.

f tabel = (df1 = k - 1 dan df2 = n - k) (df1 = 3 - 1 = 2 dan df2 = 30 - 3 = 27) maka angka f tabel 3,35.

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai nilai F hitung adalah = 0,797 yang berarti tidak lebih besar dari F tabel yang bernilai 3,35 (0,797 < 3,35) dan signifikannya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (0,461) > 0,05). Hasil dari perhitungan Uji F memberikan informasi kalau variabel independent secara Bersama atau simultan tidak memberikan pengaruh atas variabel dependen.

Kesimpulan yang didapat adalah hipotesis (Ha) tidak diterima atau ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Ini juga didukung berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa H0 tidak diterima kalau angka signifikannya > dari standar angka signifikan yang ditetapkan atau angka F hitung < angka F tabel yaitu  $\alpha = 5\%$  atau (0,05). juga Ha diterima apabila angka signifikannya < dari standar angka signifikan yang ditetapkan atau angka F hitung > angka F tabel yaitu  $\alpha = 5\%$  atau (0,05)

b. Uji Parsial (Uji t)

Dengan rumus yang sama pada uji F untuk mencari nilai tabel, maka didapatlah sebesar 1,313.

Variabel Kebijakan hutang (X1), angka t hitung < angka t tabel = 0,988 < 1,313 serta signifikannya 0,332 > 0,05, Kesimpulannya adalah hipotesis alternatif (Ha) tidak diterima dan hipotesis Nol (H0) diterima, artinya variabel kebijakan hutang

(X1) secara parsial (sendiri - sendiri) tidak mempunyai pengaruh atas nilai perusahaan (Y). Hal ini dibuktikan berdasarkan syarat dalam mengambil keputusan H0 akan diterima apabila angka signifikan > dari standar signifikan yang ditetapkan atau angka F hitung < angka F tabel yaitu  $\alpha = 5\%$  atau (0,05). Ha akan diterima apabila angka signifikan < dari standar angka signifikan yang ditetapkan atau angka F hitung > angka F tabel yaitu  $\alpha = 5\%$  atau (0,05).

Variabel Dividen (X2), angka t hitung < angka t tabel = 0,625 < 1,313 serta besar signifikannya 0,537 > 0,05, kesimpulan yang didapat adalah alternatif (Ha) tidak diterima dan hipotesis nol (H0) diterima yang mengindikasikan kalau variabel dividen (X2) secara sendiri/parsial tidak memiliki pengaruh atas nilai perusahaan (Y). Hal ini dibuktikan berdasarkan kriteria dalam mengambil sebuah keputusan yaitu H0 diterima apabila angka signifikan > dari standar signifikan yang ditetapkan atau angka pada F hitung < angka F tabel yaitu  $\alpha = 5\%$  atau (0,05). Dan Ha akan diterima apabila angka signifikannya < dari angka signifikan yang ditetapkan atau angka F hitung > angka F tabel yaitu  $\alpha = 5\%$  atau (0,05).

#### 4.5 Uji Koefisien Korelasi

Nilai R berkisar antara 0-1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai makin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin rendah. (Nur Z.H et al. 2020).

Nilai R yang didapat perhitungan Statistik Inferensial (Linear berganda) pada tabel 7 yaitu 0,236. Ini mengindikasikan bahwa kalau adanya suatu hubungan yang kuat antara variable dalam penelitian ini.

#### 4.6 Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai Koefisien determinasi yang didapat berdasarkan tabel 7 yaitu sebesar statistic inferensial yang menunjukkan nilai sebesar 0,56%, yang menandakan 0,56% yang bisa mendekati persamaan regresi tersebut, artinya sebanyak 0,56% variabel independen dapat memberi kontribusi terhadap variabel dependen. 99,44% lebihnya adalah factor lain diluar dari dua variable independen.

### 5. PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dideskripsikan pada hasil dan telah dibahas sebelumnya, secara umum dihasilkanlah pada penelitian ini, Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

a. Untuk Variabel independent yang pertama Kebijakan hutang (X1), hasil yang didapat berdasarkan data sekunder yang diolah menyatakan variabel ini tidak memiliki mempunyai pengaruh atas nilai perusahaan telekomunikasi. Karena nilai yang dihasilkan

secara statistic yaitu  $t$  hitungnya  $<$  daripada  $t$  tabelnya. dan volume signifikannya melebihi dari angka signifikan yang ditentukan.

- b. Untuk Variabel independent yang kedua Dividen (X2), hasil yang didapat berdasarkan data sekunder yang diolah menyatakan variabel ini juga tidak berpengaruh atas nilai perusahaan telekomunikasi. Karena nilai yang dihasilkan secara perhitungan statistik yaitu nilai  $t$  hitungnya  $<$  daripada nilai  $t$  tabelnya. dan volume signifikannya melebihi dari nilai signifikan yang ditentukan.
- c. Untuk pengujian bersama atau simultan Kebijakan hutang (X1) dan Dividen (X2), hasil perhitungan berdasarkan statistik menyatakan kedua variabel ini secara Bersama tidak mempunyai/memiliki pengaruh atas nilai perusahaan telekomunikasi. Ini diperkuat dengan bukti nilai  $f$  hitung yang didapat ternyata  $<$  dari nilai  $t$  hitung yang dapat. Untuk signifikannya juga ternyata lebih besar dari yang dipersyaratkan.

## 5.2 Saran

Untuk sarannya ada beberapa yang bisa di simpulkan :

- a. Perusahaan yang menjadi sampel yang terdiri dari enam perusahaan hendaknya mengurangi tingkat kebijakan hutang agar tidak terjadi kerugian yang dapat menurunkan nilai perusahaan.
- b. Perusahaan yang menjadi sampel yang terdiri dari enam perusahaan hendaknya juga lebih memperhatikan tingkat pembayaran dividen para pemegang saham. Apabila return pemegang saham terhadap investasinya tinggi maka ini juga akan menjadikan nilai perusahaan meningkat karena akan banyak investor yang menilai perusahaan secara positif.
- c. Manajemen suatu perusahaan harus selalu memperhatikan masalah hutang dan dividen yang dimiliki, karena apabila pengelolaan atau manajemen perusahaan tidak mengatur dengan baik masalah tentang kebijakan hutang atau pembagian dividen maka nilai perusahaan nya akan sangat riskan mengalami penurunan. Selain itu masih banyak factor lain yang bisa diperhatikan oleh manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaannya, tidak hanya terbatas pada dua hal ini. Manajemen yang baik maka bisa meningkatkan nilai perusahaan.
- d. Apabila ingin meneliti dengan variabel yang sama agar kiranya lebih menambah pembahasan atau variabel dalam penelitian ini, agar hasil yang didapat lebih eksplisit lagi. Karena ada 99,44% factor lain yang ternyata tidak disinggung dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bidadari M, Farida I. 2021. *Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan*. Jurnal ilmu dan riset akuntansi, vol. 10, no 2. Surabaya
- Endiana, I.D.M dan Hartini, M.L.S. 2019. *Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur*. Kumpulan hasil riset Mahasiswa akuntansi (Kharisma), 1(1), 322-333.
- Felisa W.M., Willem J.F.A.T., Mirah H.R., 2021. *Analisis factor-faktor bauran pemasaran (4P) terhadap keputusan pembelian pada rumah makan podomoro poigar di era normal baru*. Jurnal EMBA : Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi. Vol. 9, No. 2. Manado
- Firza A, Soulthan S.B., 2021. *Studi profitabilitas : antaseden dan dampaknya terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Medan.
- Januri, Syaofie, I.K. 2021. *Pengaruh perencanaan pajak dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Prosiding seminar nasional kewirausahaan, hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Sumatera Utara.
- Kasmir, K. 2018. *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo.
- Leni, M.N. 2017. *Statistik deskriptif*. Jurnal Hikmah, Volume 14. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Serdang Lubuk Pakam.
- Muhammad R.S, Neneng S, Nugi M.N. 2021. *Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. Owner : Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 5, No. 1. Medan.
- Muhammad R., Putri I. 2022. *Kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan pengukuran dividen payout ratio*. Jurnal Pundi, Vol. 06, No. 01. Sumatera Barat.
- Martono., Hartijo A., 2002., *Cetakan kedua : Manajemen Keuangan*. Yogyakarta EKONISIA.
- Maulana A., Rahmat W.S, Dedy H. 2022. *Analisis regresi linear berganda dalam pengaruh tingkatan absensi dan keterlambatan jam kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada kantor kementerian agama*. SmarEDU buletin education. Denpasar. Bali.
- Morenly W.M., Franky, N.SO dan Mac D.B.W. 2020. *Perbandingan harga saham perusahaan farmasi BUMN sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus corona (covid-19)*. Jurnal Ilmiah manajemen bisnis dan inovasi. Universitas Sam Ratulangi. Manado

- Ni Made D.M, I Dewa M.E, I Gusti A.A.P, Dian A.R. 2021. *Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2019*. Karma (Karya riset Mahasiswa Akuntansi). Denpasar, Bali.
- Nur Zulfa K., Titing S dan Diah Y., 2020. *Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 3. Bogor
- Riswanda I, 2021. *Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Suarabaya.
- Riyanto B., 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi keempat, Cetakan ketujuh, Yogyakarta. BPEE